



## NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERSPEKTIF HABIB JA'FAR PADA KONTEN DAKWAH DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

### Pancasila Values in the Perspective of Habib Ja'far on Da'wah Content on Deddy Corbuzier's Youtube Channel

<sup>1</sup>Rahayu Prasetyaningsih, <sup>2</sup>Lutfi Mubarak, <sup>3</sup>Diza Khodijah Sofi, <sup>4</sup>Shifa Ismaya

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

<sup>1</sup>[rahayuprasetya255@gmail.com](mailto:rahayuprasetya255@gmail.com), <sup>2</sup>[carbownlutfi@gmail.com](mailto:carbownlutfi@gmail.com), <sup>3</sup>[Dizasofi5@gmail.com](mailto:Dizasofi5@gmail.com),

<sup>4</sup>[shifaismaya@gmail.com](mailto:shifaismaya@gmail.com)

#### Article:

Received: April, 2024

Accepted: Mei, 2024

Published: Juni, 2024

© 2023 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

#### Correspondence Address:

[rahayuprasetya255@gmail.com](mailto:rahayuprasetya255@gmail.com)

**Abstrak.** Intoleransi dan diskriminasi yang berujung pada tindak radikalisme adalah hal yang krusial dengan kondisi bangsa Indonesia yang merupakan negara plural. Tujuan studi ini guna mengeksplorasi dan mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila pada perspektif Habib Ja'far pada konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier. Studi kualitatif pada studi pustaka ini menggunakan pendekatan normatif-filosofis. Pokok bahasan pada studi ini menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai teori analisis. Teknik dokumentasi digunakan pada data penelitian ini. Sedangkan analisa data didapatkan melalui tahap reduksi, penyajian serta verifikasi data. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat diseminasi nilai-nilai Pancasila menurut perpektif Habib Ja'far pada konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier, antara lain nilai ketuhanan dalam pluralitas agama, nilai kemanusiaan dalam menghormati keragaman sosial dan nilai persatuan dalam menjaga integrasi sosial. Temuan studi ini menegaskan bahwa terdapat relasi atau integrasi nilai Pancasila dan nilai keislaman sebagai landasan paradigmatic dalam membangun peradaban kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang harmoni. Kekuranagni studi ini belum mengidentifikasi efektivitas dalam penggunaan media youtube sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Pancasila di kalangan semua generasi.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pancasila, Habib Ja'far, Dakwah, Youtube

**Abstract.** Intolerance and discrimination that lead to acts of radicalism are crucial to the condition of the Indonesian nation which is a plural country. The purpose of this study is to explore and identify the values of Pancasila in Habib Ja'far's perspective on da'wah content on Deddy Corbuzier's YouTube channel. This qualitative study uses a normative-philosophical approach. The subject matter of this study uses Pancasila values as the theory of analysis. Research data is obtained through documentation techniques. While data analysis is obtained through the stages of data reduction, presentation and verification. This study confirms the dissemination of Pancasila values according to Habib Ja'far's perspective on da'wah content on Deddy Corbuzier's YouTube channel, including the value of divinity in religious plurality, the value of humanity in respecting social diversity and the value of unity in maintaining social integration. The findings of this study confirm that there is a relationship or integration of Pancasila values and Islamic values as a paradigmatic foundation in building a harmonious civilization of Indonesian social life. This study has not identified the effectiveness of using YouTube media as a means of spreading Pancasila values among all generations.

**Keywords:** Pancasila Values, Habib Ja'far, Da'wah, YouTube

## **Pendahuluan**

Media sosial telah berkembang menjadi platform utama dalam era digital saat ini untuk menyebarkan berbagai informasi, baik informasi yang terkendali dan tidak terkendali, serta informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan masuk ke domain publik termasuk pesan tentang prinsip-prinsip nasional.<sup>1</sup> Namun dalam penggunaan platform media sosial tersebut masih banyak oknum yang menyalahgunakannya, dimana konten yang dibuat masih memuat unsur kebencian, intoleransi bahkan diskriminasi terhadap kelompok lain yang nantinya berujung pada tindakan radikalisme.

Merespon problem di atas, Pancasila perlu dijadikan bangsa Indonesia sebagai acuan dalam berperilaku, karena dalam Pancasila memuat nilai-nilai yang mendidik guna menjaga persatuan serta kesatuan bangsa.<sup>2</sup> Dengan mengaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam sikap, perilaku, integritas, dan moralitas, pengamalan Pancasila sangat bergantung pada kesadaran moral setiap warga negara Indonesia, dengan ini diharapkan bahwa

---

<sup>1</sup> Anthony Seaboyer, "Social Media M Ssaging for Influen e Nce in National Secu Urity," no. February (2019).

<sup>2</sup> Yakobus Adi Saingo, "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 147–61, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.40994>.

penamaan nilai-nilai Pancasila dengan model pendekatan yang lebih menarik, akademis, dan intelektual akan melawan pemahaman keberagaman yang sempit.<sup>3</sup> Ajaran Pancasila tidak hanya merupakan gagasan teoretis yang tidak dapat diterapkan, tetapi juga berakar dalam perilaku dan akhlak para pendiri bangsa. Prinsip-prinsip Pancasila dan tekad yang layak diteladani oleh generasi muda Indonesia telah diakui oleh sederet pendiri bangsa.

Jika diidentifikasi dan dieksplorasi secara mendalam, konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15” memuat nilai-nilai Pancasila. Konten tersebut berisi obrolan santai lintas agama yang bertujuan untuk saling memahami dan menghormati agama lain. Sebagai ujung tombak dari nilai-nilai Pancasila, toleransi sangat diperlukan ditengah kehidupan masyarakat yang multikultural.<sup>4</sup> Toleransi sangat penting untuk pembangunan nasional karena dengan toleransi orang-orang dari berbagai budaya, agama, mampu secara damai hidup bersama tanpa diskriminasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, argumen awal dari penelitian ini yaitu adanya nilai-nilai Pancasila dalam konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15”. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15”.

Studi terdahulu yang relevan pada pokok bahasan penelitian ini, Nini Adelia Tanamal dan Sapta Baralaska Utama Siagian menjelaskan bahwa dengan nilai-nilai yang terdandung dalam Pancasila terbukti mengayomi segala perbedaan yang ada dalam

---

<sup>3</sup> Suud Sarim Karimullah, “Actualization of Pancasila as an Integrative Paradigm in Forming Imagination and Creativity,” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 3, no. 1 (2023): 11–21, <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.141>.

<sup>4</sup> Deddy Corbuzier, *HABIB: AWAS NANTI PASKAH. KAMI BALAS KALIAN !! PERANG TAKJIL - LOGIN JAFAR ONAD Eps 15* (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2024), <https://youtu.be/sjiVLclVBKo?si=wJ7WYTGelQ9xsMNd>.

<sup>5</sup> Talabi et al., “Religious Tolerance: A Tool For National Development,” *Edumania-An International Multidisciplinary Journal* 01, no. 02 (2023): 33–47, <https://doi.org/10.59231/edumania/8972>.

masyarakat, seperti sikap intoleransi dan diskriminasi.<sup>6</sup> Kemudian Himawan Sulaksoo, Lukas Ana Lolonrian, Carolus Borromeus Mulyatno, Rian Antony menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh para kaum muda.<sup>7</sup> Selain itu, Abdul Aziz Harahap dan Muhammad Ali Yunus menjelaskan bahwa ajaran dakwah Islam yang memiliki titik temu dengan berbagai nilai universal yang dapat menjadi pedoman hidup pada kehidupan sosial masyarakat, yang memiliki arti bahwa tidak sebatas eksklusif untuk kemaslahatan hidup umat Islam saja, tetapi seluruh individu dengan latar belakang agama yang berbeda.<sup>8</sup>

Adapun aspek kebaruan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam sebuah konten dakwah Habib Husein bin Ja'far Al Hadar serta Onadio Leonardo pada channel youtube Deddy Corbuzier, "Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15". Dimana konten dakwah tersebut dapat digunakan sebagai suatu konten yang mendidik guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa pada era digital. Selain itu, dengan adanya penelitian mengenai nilai-nilai Pancasila dalam konten dakwah tersebut diharapkan mampu berkontribusi membangun masyarakat yang cerdas dalam bersikap di era digital saat ini.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta dokumentasi dari konten dakwah di channel youtube Deddy Corbuzier, "Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15". Nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai landasan perspektif bahasan pokok penelitian ini. Nilai Pancasila yang dimaksud yaitu semua sila pada Pancasila. Dari kelima

---

<sup>6</sup> SAPTA BARALASKA UTAMA SIAGIAN NINI ADELINA TANAMAL, "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 8, no. 3 (2020): 408–25.

<sup>7</sup> Himawan Sulaksono et al., "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konten Akun Instagram @OMK Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13, no. 1 (2023): 63, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.16211>.

<sup>8</sup> Abdul Harahap and Muhammad Yunus, "Nilai-Nilai Pancasila Dalam Orientasi," *Jurnal Of Management, Administration, Education and Religious Affairs* 3, no. 2 (2021): 56–76.

sila tersebutlah yang akan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Pancasila sebagai kerangka konseptual yang terkandung dalam konten dakwah tersebut. Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan analisa data berupa tahap reduksi, penyajian, serta verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara di Indonesia

Berbicara tentang Pancasila sebagai pandangan hidup, ideologi negara, serta dasar negara, Pancasila harus diposisikan sebagai sumber utama atau acuan tingkah laku dalam menjalankan dan mengelola pemerintahan negara.<sup>9</sup> Dengan kata lain, seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara, Pancasila digunakan bangsa Indonesia sebagai landasan moral dan tolak ukur baik buruk serta benar atau salahnya sikap, tindakan dan perilaku masyarakat Indonesia.<sup>10</sup> Berikut ini penjabaran dari nilai-nilai Pancasila:

#### 1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Norma dan nilai ke Tuhanan menawarkan konsep bahwa setiap orang harus beragama. Setiap agama pada dasarnya memerintahkan untuk melakukan hal-hal baik dan melarang hal-hal yang merugikan orang lain.<sup>11</sup> Menurut Pasal 29 UUD 1945, setiap warga Indonesia diberikan kebebasan guna memeluk agama mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia menginginkan kehidupan yang damai, rukun, dan saling menghormati. Oleh karena itu, setiap agama di Indonesia yang diakui dapat berkembang secara bebas. Dalam sila pertama Pancasila, kata "Ketuhanan Yang Maha Esa" terdiri dari dua konsep utama:

---

<sup>9</sup> Andika Fikri Wirasena et al., "Pancasila as the Ideology of the State and Nation," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 2 (2023): 215–21, <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i2.136>.

<sup>10</sup> Dwi Astuti, Nurhayati and Ambari., "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Dalam Menghadapi Permasalahan Bangsa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 177–85.

<sup>11</sup> Haposan Siallagan and Otong Syuhada, "THE ROLE OF PANCASILA IN THE FORMATION OF NATIONAL AND," *JOURNAL OF LAW AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, 2023, 1–18.

- a) Ketuhanan: Ketuhanan berasal dari kata "tuhan", yang berarti "zat yang maha esa", yang menciptakan semua yang ada, termasuk manusia serta Tuhan menciptakan alam dengan segala kekayaannya.
  - b) Yang Maha Esa: "Maha Esa" menunjukkan bahwa dia adalah satu-satunya. Dia Esa dalam sifat, zat dan tindakannya. Dia benar-benar sempurna karena dia unik. Sila ketuhanan yang maha esa menunjukkan bahwa orang Indonesia takwa serta percaya pada tuhan yang maha esa, yang menciptakan alam semesta dan isinya, baik makhluk hidup maupun mati.
2. Sila Keamusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan adalah hal krusial terhadap kehidupan bangsa pada suatu negara. Manusia diciptakan oleh Tuhan serta Tuhan tidak membeda-bedakan manusia. Menghormati dan menghargai perbedaan dari berbagai ras, agama, etnis, tetap menjaga tata krama dan sopan santun pada situasi apapun merupakan hal yang penting.<sup>12</sup> Dari sudut pandang seperti itu lahirlah pandangan yang luas, yaitu pandangan mengenai negara harus selalu membuka pintu persahabatan dunia atas dasar kesetaraan yang tidak terkait oleh batas-batas bangsa maupun negara, adanya hak umat manusia dan setiap bangsa untuk memerintah negaranya sendiri. Faktanya, manusia dilahirkan dengan hak yang tidak dapat dihilangkan serta diambil, hak tersebut wajib dihormati semua orang. Beberapa pokok pengertian pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab:

- a) Kemanusiaan: Asal kata Kemanusiaan adalah manusia, yang artinya makhluk diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan memberi manusia tubuh serta roh, keduanya adalah kesatuan harmonis yang disebut pribadi.
- b) Adil: Adil mempunyai makna sesuai, contohnya pemberian hak terhadap orang lain. Oleh karena itu, adil adalah bersikap subjektif, tidak pilih kasih, dan tidak brat sebelah.

---

<sup>12</sup> Rizka Adilla et al., "Protecting the Existence of Pancasila and Its Implementation in Society in the Era Towards 5 . 0," *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022): 271-76.

- c) Beradab: Berasal dari kata adab yang artinya budaya. Sehingga berbudaya berarti beradab. Dengan demikian, orang yang berperilaku selalu sarat dengan nilai-nilai budaya adalah orang yang beradab. Nilai-nilai budaya merupakan hal luhur yang dihargai masyarakat, akibat keluhurannya nilai tersebut menjadi pedoman atau standar yang harus diikuti.

### 3. Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan nasionalisme, dapat dipahami bahwa segenap bangsa Indonesia harus memelihara persatuan antar warga negaranya, tanpa melihat perbedaan suku atau golongan, serta berdasarkan pada kesamaan tujuan serta cita-cita. Asas kebangsaan adalah keterhubungan erat antar kelompok dan suku. Pemahaman kebangsaan merupakan landasan nasional yang mengarah pada persaudaraan dunia yang menuntut adanya rasa saling menghormati dan menghargai antar bangsa. Berikut pokok-pokok bahasan pada sila persatuan Indonesia:

- a) Persatuan: Persatuan berasal dari kata satu, artinya tidak terputus dan utuh, kesatuan berarti menggabungkan berbagai corak yang berbeda menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, jika disatukan, berbagai hal tersebut akibatnya menjadi utuh, serasi serta tidak bertentangan.
- b) Indonesia: Indonesia dalam pengertian geografis adalah suatu bangsa yang mendiami suatu wilayah.

### 4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Penyelenggaraan pemerintahan Indonesia didasarkan pada permusyawaratan serta perwakilan. Indonesia merupakan negara demokrasi yang mengakui serta menghargai kedaulatan rakyat. Negara mengedepankan asas musyawarah mufakat yang mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Bangsa Indonesia wajib menghormati dan mentaati setiap keputusan yang diambil dengan musyawarah. Selain itu, semua keputusan diambil dengan maksud baik serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Marshandha Della Ardhani et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Gema Keadilan* 9, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.

Berikut pengertian secara rinci pada sila permusyawaratan/perwakilan sebagai berikut:

- a) Kerakyatan: Kata “rakyat,” yang mengacu pada setiap orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu, adalah akar dari kata “kerakyatan”. Kerakyatan adalah suatu prinsip yang dimana kekuasaan tertinggi ada di rakyat.
  - b) Hikmat kebijaksanaan: Sikap yang didasari dengan pikiran sehat dalam merajut persatuan dan kesatuan bangsa. Hukum, keadilan, dan rasa tanggung jawab yang kuat, serta perbuatan baik yang dilakukan dengan nurani yang bersih, akan menjunjung tinggi hak-hak rakyat.
  - c) Permusyawaratan: adalah nama dari pendekatan tradisional Indonesia dalam memecahkan masalah yang berpusat pada kebutuhan masyarakat untuk mencapai keputusan bersama. Sangatlah penting untuk mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan-kepentingan lainnya.
  - d) Perwakilan: sebuah taktik yang dikenal sebagai "Perwakilan" digunakan untuk membantu rakyat dalam mengambil bagian dalam urusan negara.
5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada tahun 1945 tanggal 1 Juni, menegaskan terkait prinsip kesejahteraan yaitu tidak ada kemiskinan di Indonesia. Keadilan sosial berarti ketika masyarakat adil serta makmur, di mana setiap warga bahagia, tidak terjadi penindasan, semua orang senang serta memiliki cukup makanan dan pakaian. Sila ini menegaskan bahwa semua warga Indonesia akan dilayani secara adil pada bidang hukum, politik, ekonomi, pertahanan keamanan serta sosial budaya. Menurut UUD 1945, konsep keadilan juga memuat konsep adil dan makmur. Ada beberapa pengertian dalam sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, antara lain:

- a) Keadilan Sosial: Keadilan yang berlaku pada seluruh kehidupan manusia baik spiritual atau materil, itu disebut keadilan sosial. Artinya, keadilan tidak pandang bulu, ia berlaku bagi semua tingkatan masyarakat.

- b) Semua Penduduk Indonesia: Semua warga Indonesia mencakup semua rakyat Indonesia, baik yang tinggal di luar negeri maupun yang tinggal di dalam negeri.<sup>14</sup>

### Tantangan Dakwah dalam Membumikan Nilai Pancasila di Indonesia

Terlepas dari fungsi Pancasila sebagai segala sumber atau acuan dalam berperilaku.<sup>15</sup> Dalam keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, dakwah juga memiliki peranan penting dalam membumikan nilai-nilai Pancasila, yang mana nilai tersebut berasal dari banyaknya perbedaan di tanah air. Dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan seseorang atau kelompok untuk mengikuti ajaran dan nilai-nilai Islam. Untuk orang yang tidak beragama Islam, dakwah berarti mengajak mereka untuk masuk Islam, dan untuk orang yang beragama Islam, berarti mengajak mereka untuk memperbaiki keislaman mereka. Dalam berdakwah tentu saja tidak semudah yang diharapkan, pasti ada tantangan dalam pelaksanaannya terutama dalam membumikan nilai-nilai Pancasila, di mana salah satu tantangannya pada perkembangan zaman.<sup>16</sup> Peradaban masyarakat Indonesia makin maju, terutama pada hal teknologi. Awalnya penggunaan teknologi dirancang guna membantu manusia, tetapi penggunaan teknologi juga dapat menjadi tantangan bahkan acaman pada manusia.<sup>17</sup> Adanya teknologi dapat memperkuat nilai-nilai islam dan meningkatkan dinamika islam dalam mengakomodasikan kegiatan dakwah.<sup>18</sup> Kemudahan dalam mengakses konten dakwah menjadikan da'i harus berhati-hati dalam penyampaian materi agar tidak mengandung sindiran ataupun kebencian kepada kelompok lain di tengah kehidupan masyarakat yang plural. Sebagai seorang da'i sebaiknya bisa

---

<sup>14</sup> Irwan Gesmi et al., *Judul : Buku Ajar Pendidikan Pancasila ISBN : 978-602-5891-37-3. Cetakan Pertama, Agustus 2018 Diterbitkan Oleh : Uwais Inspirasi Indonesia Ds . Sidoarjo , Kec . Pulung , Kab . Ponorogo Email : Penerbituwais@gmail.Com,2018,* [http://expert.uir.ac.id/panel\\_expert/expert\\_isbn\\_file/ISBN38b2760204d98b.pdf](http://expert.uir.ac.id/panel_expert/expert_isbn_file/ISBN38b2760204d98b.pdf).

<sup>15</sup> Badrun et al., "PANCASILA , ISLAM , AND HARMONISING SOCIO-CULTURAL CONFLICT IN INDONESIA," *Journal of Islamic Studies* 61, no. 1 (2023): 137–56, <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.611.137-156>.

<sup>16</sup> Alifia Yori Ramadhanti, Moses Glorino, and Rumambo Pandin, "The Existence of Pancasila as The Millennium Generation 's Protector," no. 2 (2022): 621–35.

<sup>17</sup> Nurul Fadilah, "Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila," *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* 2, no. 2 (2019): 66–78.

<sup>18</sup> Rahmat Rosyadi and Rudi Hartono, "Era 4 . o Information Technology Helps The Development Of Da ' Wah Strategies ( Supporting and Inhibiting Factors )" 30, no. 5 (2024): 3504–9, <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.3479>.

membawakan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat agar nilai-nilai Pancasila dapat diterima masyarakat dan diharapkan dapat terjaganya kerukunan, keharmonisan, dan persatuan bangsa.

Selain tantangan eksternal dalam membumikan nilai-nilai Pancasila diatas, terdapat pula tantangan dakwah yang berasal dari diri seorang da'i itu sendiri, di mana tantangan dakwah dalam menegakkan nilai-nilai Pancasila adalah mengintegrasikan serta menyisipkan nilai-nilai Pancasila pada dakwah. Dakwah berperan signifikan dalam mempersatu, membentuk ikatan kebersamaan dan membangun solidaritas untuk seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, para da'i hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila agar nilai-nilai tersebut berhasil diterapkan dalam menjalankan kegiatan dakwah. Pancasila serta agama mampu dilaksanakan secara harmonis dan saling berkontribusi. Agama berkontribusi mendorong terlaksananya nilai-nilai Pancasila, dan Pancasila membuka ruang yang lebar guna meningkatkan pengamalan agama, penghayatan, serta pemahaman. Pada hal ini, dakwah harus berperan untuk memunculkan dan mengarahkan nilai-nilai Pancasila, seperti menghimbau agar manusia taat terhadap ajaran agamanya, tidak memaksakan agama serta keyakinan kepada orang lain, serta saling menghormati pemeluk agama lain.<sup>19</sup>

### **Diseminasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konten, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15”**

Di era saat ini, di mana perkembangan IPTEK semakin modern terutama di Indonesia. Hal ini tentu saja memudahkan masuk dan menyebarnya budaya dari luar yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia dari segi internal maupun eksternal. Salah satu dampaknya yaitu mulai lunturnya nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat, perilaku-perilaku yang menyimpang di masyarakat sebagai bukti seolah mulai terhapusnya nilai-nilai

---

<sup>19</sup> Elva Imeldatur Rohmah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dakwah,” *BUSYRO: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* Vol. 1, no. 1 (2019): 96–110, <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/issue/view/20>.

Pancasila di lingkungan masyarakat.<sup>20</sup> Merespon permasalahan di atas, sebagai warga negara yang baik seharusnya mampu memanfaatkan perkembangan IPTEK sebagai media penyebaran maupun pelestarian nilai-nilai Pancasila, perlu diingat bahwa Pancasila adalah identitas bangsa yang menjadi dasar pembentukan karakter di Indonesia. Dengan demikian, pada pokok bahasan studi ini ditemukan nilai-nilai Pancasila pada konten dakwah dengan panjabaran sebagai berikut:

#### a. Nilai Ketuhanan dalam Pluralitas Agama

Adanya perlakuan diskriminatif, kasus kekerasan, dan pelanggaran terhadap hak beragama merupakan fenomena yang dapat dijadikan indikasi bahwa memang terdapat permasalahan dalam hubungan antar umat beragama di Indonesia. Beberapa permasalahan yang dapat menimbulkan ketidakstabilan hubungan antaragama adalah pendirian tempat ibadah, seperti kasus penolakan pendirian Gereja HKBP Maranatha di kota Cilegon, Banten.<sup>21</sup>

Indonesia tentu saja tidak dapat lepas dari fenomena pluralisme, karena salah satu aspek dari pluralisme masyarakat Indonesia adalah kepercayaan dan keberagaman agama yang ada di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa, agama dan kepercayaan yang berkembang di Indonesia tidaklah tunggal, melainkan beragam. Ada beberapa agama besar seperti Islam, Katolik, Hindu, Kristen, Budha, dan Konghucu.<sup>22</sup>

Merespon problem di atas, dalam konten, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15” pernyataan Habib Ja'far mengenai toleransi adalah memberikan apa yang menjadi hak kamu kepada orang lain demi kebaikan yang lebih luas, selama tidak melanggar kewajiban sebagai hamba Tuhan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Angel Dwi Septiaingrum, “Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern,” *Jurnal Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 9–17.

<sup>21</sup> Iskandar Zulkarnain, “Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya,” *Kajian* 16, no. 4 (2011): 681–705.

<sup>22</sup> Julita Lestari, “PLURALISME AGAMA DI INDONESIA: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa,” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 29–38, <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>.

<sup>23</sup> Hasil observasi pada konten youtube Deddy Corbuzier, HABIB: AWAS NANTI PASKAH. KAMI BALAS KALIAN !! PERANG TAKJIL - LOGIN JAFAR ONAD Eps 15 Diakses tanggal 17 Mei 2024 pukul 21.59 WIB.

Pernyataan tersebut sejalan dengan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.

Implementasi nilai Pancasila sila pertama yang menyatakan Ketuhanan yang Maha Esa merupakan sila yang menekankan orientasi nilai kebebasan dalam beragama. Pada sila Ketuhanan yang Maha Esa mencakup nilai-nilai agama yang mengatur hubungan agama dan negara, hubungan manusia dan Tuhan, serta mengatur hak asasi manusia.<sup>24</sup> Pada hal ini setiap individu memiliki hak kebebasan menganut suatu agama dan mengamalkan secara bebas sesuai keyakinannya sebagai wujud hak asasi manusia bagi warga negara Indonesia. Selain itu, sila Ketuhana yang Maha Esa juga menekankan pada toleransi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang plural. Artinya, meskipun setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalankan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing namun tetap ada kewajiban untuk menghormati dan menghargai perbedaan.<sup>25</sup>

Orientasi pada sila Ketuhanan yang Maha Esa menjadi hal yang dibutuhkan karena adanya sikap menyadari keberadaan Tuhan dapat membentuk etika baik dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan setiap agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan pada pengikut yang mengimanninya. Selain itu, dalam masing-masing agama juga terdapat norma dan aturan di mana bentuk implementasinya berupa etika yang baik pada masyarakat, contohnya yaitu sikap toleransi antar umat beragama maupun sikap cinta kasih pada sesama makhluk Tuhan.<sup>26</sup>

Mengacu pada penjelasan diatas, dapat dikonklusikan bahwa implementasi nilai Ketuhanan yang Maha Esa dibutuhkan pada kehidupan bangsa Indonesia yang pluralis. Dengan adanya nilai tersebut dapat menciptakan kehidupan kemanusiaan yang beradab serta masyarakat yang humanis karena tidak adanya konflik antar agama. Adanya kehidupan masyarakat yang humanis tentu mendorong persatuan dan

---

<sup>24</sup> Deri Darfin, Koryati, and Nian Masna Evawati, "Introducing the Values of Pancasila for the Topic of Speaking in English 1 Subject at State Polytechnic of Sriwijaya," *Holistics Journal* 14, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>25</sup> Daniel Dagur and Mathias Jebaru Adon, "Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sebagai Landasan Eksistensi Ahmadiyah Di Indonesia," *Pancasila* 2, no. 2 (2021): 1–20.

<sup>26</sup> Febri Saefulloh et al., "PERAN AGAMA DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI KOTA SERANG(Studi Kasus Di Agama Islam, Kristen, Budha)," *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2022).

kesatuan sebagai upaya bela negara serta mempertahankan negara dari ancaman-ancaman yang dapat menimbulkan konflik perpecahan.<sup>27</sup>

## b. Nilai Kemanusiaan dalam Menghormati Keragaman Sosial

Meskipun Indonesia dikenal di seluruh dunia karena menjunjung tinggi nilai-nilai budayanya, saling menghormati, menghargai, serta sopan santun, tetapi belakangan ini etika budaya di Indonesia semakin berkurang.<sup>28</sup> Karena banyaknya keragaman yang ada di Indonesia, keragaman tersebut dapat menyebabkan masalah yang mengancam bangsa serta negara.<sup>29</sup> Menurut data yang dikumpulkan oleh penyelenggara statistik Index Mundi, Indonesia dengan skor 4,99 poin sehingga menyebabkan Indonesia berada di urutan ke-14 negara paling rasis. Di Indonesia, diskriminasi rasial, seperti merendahkan orang dari ras tertentu atau sejenisnya, masih sangat umum.<sup>30</sup> Ini telah terbukti oleh fakta bahwa di Indonesia masih banyak konflik hal tersebut didasari oleh perbedaan yang menghasilkan konflik rasisme.

Di tengah masyarakat Indonesia yang beragam, kasus rasisme dan diskriminasi bukanlah hal yang langka. Rasisme dan diskriminasi dapat muncul dalam masyarakat karena kurangnya empati. Hal tersebut sering terjadi karena perbedaan ras atau warna kulit yang mengarah pada tindakan rasisme, dimana dampak diskriminasi tersebut terhadap kesenjangan sangat merusak.<sup>31</sup> Diskriminasi ras dan etnis terjadi karena sebagian orang menganggap golongan mereka lebih baik. Dalam negara multikultural,

---

<sup>27</sup> Sekar Anggun Gading Pinilih, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 1 (2018): 40, <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.40-46>.

<sup>28</sup> Novi Andriani and Subiyantoro, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER TOLERANSI BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 RIMO," n.d., 27–33.

<sup>29</sup> Dinie Anggraeni Dewi Zihan Suryani, "Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 192–200.

<sup>30</sup> Vania Febrianti, Adzra Anniqa, and Khalishah Putri Herlianti, "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Persoalan Rasisme," *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* 1, no. 2 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.

<sup>31</sup> Ousu Mendi, "Discrimination as a Global Paradigm: United Kingdom and United States of America in Focus," *Lampung Journal of International Law* 5, no. 2 (2023): 73–86, <https://doi.org/10.25041/lajil.v5i2.3030>.

rasisme dapat menyebabkan efek negatif sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Merespon problem di atas, dalam konten, “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15” pada pernyataan Habib Ja'far “kalau di sini itu tidak ada istilah mayoritas dan minoritas, kita semua warga negara yang setara.”<sup>33</sup> Pernyataan tersebut menekankan bahwa manusia yang berbudaya serta beradab harus adil dan toleran serta tidak membedakan satu sama lain.<sup>34</sup> Selain itu, pernyataan Habib Ja'far juga menunjukkan betapa pentingnya mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai keragaman serta mengedepankan nilai kemanusiaan. Tujuan seperti itu sejalan dengan sila ke dua Pancasila.

Penekanan orientasi implementasi nilai-nilai pancasila di atas merupakan sesuatu yang sudah seharusnya. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai kesamaan hak dan kewajiban, cinta dan kasih sayang, saling menghormati, keberanian untuk membela keadilan, kebenaran, toleransi, dan kolaborasi.<sup>35</sup> Pembentukan karakter masyarakat yang pluralis dan humanis sangat perlu dilakukan guna terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Untuk mencegah konflik dan perpecahan, rasa persatuan harus dijaga dan ditingkatkan untuk mempertahankan keberagaman.<sup>36</sup>

Orientasi pembentukan masyarakat yang pluralis dan humanis di atas menjadi hal yang diperlukan di tengah keberagaman masyarakat yang ada, seperti halnya di Indonesia.<sup>37</sup> Oleh sebab itu, melalui konten “Habib: Awas Nanti Paskah. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil-Login Jafar Onad Eps 15” kita menjadi saling memahami dan

---

<sup>32</sup> Zihan Suryani, “Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi.” *Loc.Cit.*, hlm.193.

<sup>33</sup> Hasil observasi pada konten youtube Deddy Corbuzier, HABIB: AWAS NANTI PASKAH. KAMI BALAS KALIAN!! PERANG TAKJIL - LOGIN JAFAR ONAD Eps 15 Diakses tanggal 20 Mei 2024 pukul 8.15 WIB.

<sup>34</sup> Hadi Rianto, “Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 80–91.

<sup>35</sup> Rianto. *Loc.Cit.*, hlm.83.

<sup>36</sup> Fitri Lintang Fitri Lintang and Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia,” *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85, <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.

<sup>37</sup> Athoillah Islamy, “Desiminasi Moderasi Beragama Dalam Regulasi Orientasi Majelis Taklim Di Indonesia,” n.d. *Loc.Cit.*, hlm.14.

mengarti satu sama lain dalam lingkungan beragam atau majemuk.<sup>38</sup> Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada konten tersebut juga dapat membangun persatuan dan kesatuan, yang dapat mengurangi konflik seperti sikap rasisme dan diskriminasi. Aksi war takjil ini juga merupakan aksi berbagi tanpa pandang bulu. Hal tersebut merupakan bentuk nyata dari sila ke dua Pancasila.

Mengacu pada penjelasan di atas, dikonklusikan bahwa implementasi nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab sangat dibutuhkan di negara Indonesia yang beragam atau multikultural. Dengan adanya sikap pluralis dan humanis yang mengakui serta memperlakukan manusia sesuai dengan harkat martabat sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sehingga dapat tercipta tatanan masyarakat yang sejahtera. Agar kehidupan di Indonesia lebih baik, warga negara Indonesia harus bekerja sama untuk saling menghargai dan menghormati keragaman.<sup>39</sup>

Uraian di atas menegaskan bahwa dengan adanya sikap saling menghormati serta menghargai orang lain seperti pada konten Habib Ja'far hal itu dapat meminimalisir terjadinya konflik sosial yang ada sehingga nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi keberagaman sosial dapat terrelisasikan dengan sebaik mungkin.

### c. Nilai Persatuan dalam Menjaga Integrasi Sosial

Dalam suatu negara, integrasi menjadi strategi untuk menjaga kerukunan nasional dan mengatasi ketegangan sosial.<sup>40</sup> Dengan demikian, integrasi dapat menciptakan serta memperkuat persatuan dan kesatuan. Persepsi masyarakat Indonesia terhadap integrasi nasional sangat rendah, apalagi budaya dalam negeri sendiri masih kurang. Oleh karena itu integrasi nasional sangat krusial serta erat

---

<sup>38</sup> Hendri Irawan and Krisbaya Bayu Firdaus, "Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawani Tantangan Isu Intoleransi," *Jurnal Paris Langkis* 1, no. 2 (2021): 36–47, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>.

<sup>39</sup> Rianto, "Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah." *Loc.Cit.*, Hlm.84.

<sup>40</sup> Ika Hana Pertiwi and Faturachman, "Integration of Social Identities in Interreligious-Group Relations," *Jurnal Psikologi* 50, no. 3 (2023): 219, <https://doi.org/10.22146/jpsi.86182>.

kaitannya dengan pluralisme. Setiap generasi harus menjaga integrasi nasional. Dalam menjaga keharmonisan berbangsa serta negara memerlukan komitmen semua masyarakat melalui penguatan nilai-nilai moral dan nasionalisme. Bangsa Indonesia memerlukan integrasi nasional guna mempersatukan segala perbedaan dan keberagaman masyarakatnya.<sup>41</sup>

Proses integrasi nasional harus diberjalankan secara alami, selaras dengan keberagaman budaya, serta bebas dari hegemoni dan penguasaan peran politik etnis tertentu. Integrasi nasional yang kuat hanya terbentuk melalui konsensus nasional dalam batas-batas masyarakat politik serta sistem politik yang mempengaruhi semua masyarakat. Jika di masa lalu perasaan senasib dan seperjuangan diperlukan untuk menguatkan kestabilan nasional guna mewujudkan persatuan Indonesia pada integrasi nasional. Oleh karena itu, integrasi nasional harus dilaksanakan untuk mencegah ancaman eksternal terkait ancaman globalisasi dan modernisasi. Pada tingkat masyarakat yang tinggal di Indonesia.<sup>42</sup>

Menyikapi hal diatas, menurut Habib Ja'far pada konten login, bahwa persatuan Indonesia adalah jiwa dan jati diri bangsa Indonesia.<sup>43</sup> Di mana hal tersebut sejalan dengan budaya yang membangkitkan rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke serta perbedaan budaya dan tradisi menjadi modal kesemestaan Indonesia yang ada pada sila Persatuan Indonesia dalam mewujudkan cita-cita nasional. Kesatuan wilayah yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari tanah air Indonesia. Perdamaian dan kesejahteraan diharapkan dapat terwujud berdasarkan cara Indonesia bertoleransi yang menjadikan persatuan.

Sila persatuan Indonesia ini juga ada dalam pembukaan Undang-Undang 1945. Kita dapat membangun kehidupan yang bedaulat, rukun, damai, dan serasi dengan mempersatukan Indonesia. Selain itu, Indonesia telah berkembang menjadi negara

---

<sup>41</sup> Kt. Sukawati Lanang P. Perbawa, "PERAN INTEGRITAS NASIONAL DALAM MEMPERKUAT KEMAJEMUKAN NEGARA INDONESIA YANG BERLANDASAN PANCASILA DAN KEBINEKAAN," n.d., 80–87.

<sup>42</sup> MP Dr. I Putu Ari Astawa, S.Pt, "Integrasi Nasional," 2017, 1–25.

<sup>43</sup> Hasil observasi pada konten youtube Deddy Corbuzier, HABIB: AWAS NANTI PASKAH. KAMI BALAS KALIAN  PERANG TAKJIL - LOGIN JAFAR ONAD Eps 15 Diakses pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 20.10 WIB.

yang berdasarkan prinsip kekeluargaan, tolong menolong, atau keadilan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa persatuan Indonesia itu mengutamakan rakyatnya.<sup>44</sup> Persatuan Indonesia menunjukkan bahwa negara mengutamakan rakyatnya. Persatuan berasal dari fakta bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang Esa. Rakyat adalah komponen utama negara ketika ada persatuan di antara orang-orang di suatu wilayah tertentu. Untuk mencapai tujuan bersama pada sila ketiga Pancasila mendasari serta melewati sila keempat dan kelima.<sup>45</sup>

Toleransi dapat menjadikan adanya persatuan, hal ini dapat diartikan sebagai sikap yang positif terhadap menghargai orang lain dalam menjalankan kebebasan hak asasi sebagai manusia dan makhluk sosial. Saling menghormati serta menghargai menciptakan suasana aman dan damai yang mengurangi perbedaan antara kelompok minoritas dan mayoritas. Sikap toleran merupakan keharmonisan dalam perbedaan. Oleh karena itu, melalui toleransi yang tinggi diharapkan tercipta tatanan kehidupan dengan pluralisme yang baik, saling menghormati akan perbedaan keberagaman untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.<sup>46</sup>

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan budaya, adat istiadat, agama serta suku. Keberagaman tersebut dapat kita pandang sebagai modal kesejahteraan bangsa yang patut kita syukuri dan dikelola secara bijaksana dalam sikap bersatu guna mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang dicetuskan oleh para pendiri negara ini mengingatkan dan menyemangati kita sebagai masyarakat Indonesia akan tekad untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan meskipun kita berbeda suku, berbeda budaya dan agama. Sebaliknya, jika keberagaman tidak dikelola dengan baik, maka besar kemungkinan

---

<sup>44</sup> Fitri Lintang and Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia.” *Loc.Cit.*, hlm.83.

<sup>45</sup> Salva Ayu Vidias Putri, “Adanya Perbedaan Budaya, Agama Dan Bahasa Timbullah Rasa Saling Menghormati, Toleransi, Dan Terceminnnya Sila Pancasila Pada Sila Ke 3,” *Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia*, 2020, 1–6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/aqz6p>.

<sup>46</sup> Erika Feri Susanto and Anisia Kumala, “Sikap Toleransi Antaretnis,” *Jurnal of Psychology* 031 (n.d.).

terjadinya konflik antar kelompok yang berbeda akan sangat besar dan sulit untuk dihindari.<sup>47</sup>

## KESIMPULAN

Mengacu pada pokok bahasan studi ini dapat dikonklusikan, bahwa terdapat relasi dan integrasi nilai Pancasila dengan nilai keislaman dalam perspektif Habib Ja'far. Pertama, nilai ketuhanan dalam penghormatan kemajemukan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Habib Ja'far bahwa nilai ketuhanan tercermin dari sikap toleransi selagi tidak melanggar kewajiban sebagai hamba Tuhan, hal tersebut merupakan upaya dalam menciptakan masyarakat yang humanis dan terhindar dari konflik. Kedua, nilai kemanusiaan dalam perhormatan terhadap keragaman sosial. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Habib Ja'far yang menekankan bahwa tidak ada istilah mayoritas dan minoritas, sehingga dengan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabat merupakan bentuk kerjasama dalam menghargai keberagaman. Ketiga, nilai persatuan dalam menjunjung nilai integrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan Habib Ja'far yang menekankan bahwa persatuan Indonesia adalah jiwa dan jati diri bangsa Indonesia, melalui tekad untuk menjaga persatuan dan kesatuan meskipun berada dalam perbedaan, baik suku, agama, bahkan kebudayaan.

Temuan studi ini menegaskan bahwa terdapat relasi atau integrasi nilai Pancasila dan nilai keislaman sebagai landasan paradigmatis dalam membangun peradaban kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang harmoni. Keterbatasan objek pada studi ini belum mengidentifikasi efektivitas dalam penggunaan media youtube sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Pancasila di kalangan semua generasi. Hal tersebut dapat dijadikan objek penelitian yang urgen oleh peneliti berikutnya terkait penggunaan youtube bagi semua generasi, terlebih dalam menangani konflik antar generasi terkait perkembangan teknologi.

---

<sup>47</sup> Ridwan Sa'idi, "URGENSI MENJAGA KEMAJEMUKAN DAN TOLERANSI DALAM ERA DEMOKRASI," *Jurnal TAPIS*, no. 02 (2017): 74–90.

## REFERENSI

- Adilla, Rizka, Octavia Ellena, Syane Fransisca, Imam Tauhid, and Ragananda Riska. "Protecting the Existence of Pancasila and Its Implementation in Society in the Era Towards 5 . 0." *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022): 271–76.
- Andriani, Novi, and Subiyantoro. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER TOLERANSI BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 RIMO," n.d., 27–33.
- Ardhani, Marshandha Della, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, and Riska Andi Fitriyono. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Gema Keadilan* 9, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Badrun, Sujadi, Idi Warsah, Imron Muttaqin, and Ruly Morganna. "PANCASILA , ISLAM , AND HARMONISING SOCIO-CULTURAL CONFLICT IN INDONESIA." *Journal of Islamic Studies* 61, no. 1 (2023): 137–56. <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.611.137-156>.
- Corbuzier, Deddy. *HABIB: AWAS NANTI PASKAH. KAMI BALAS KALIAN !! PERANG TAKJIL - LOGIN JAFAR ONAD Eps 15*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2024. <https://youtu.be/sjivLclVBKo?si=wJ7WYTGelQ9xsMNd>.
- Dagur, Daniel, and Mathias Jebaru Adon. "Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sebagai Landasan Eksistensi Ahmadiyah Di Indonesia." *Pancasila* 2, no. 2 (2021): 1–20.
- Darfin, Deri, Koryati, and Nian Masna Evawati. "Introducing the Values of Pancasila for the Topic of Speaking in English 1 Subject at State Polytechnic of Sriwijaya." *Holistics Journal* 14, no. 1 (2022): 1–12.
- Dr. I Putu Ari Astawa, S.Pt, MP. "Integrasi Nasional," 2017, 1–25.
- Fadilah, Nurul. "Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila." *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* 2, no. 2 (2019): 66–78.
- Febrianti, Vania, Adzra Annika, and Khalishah Putri Herlianti. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Persoalan Rasisme." *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* 1, no. 2 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Fitri Lintang, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Gesmi, Irwan, S Sos, M Si, Yun Hendri, and M H Inspirasi. *Judul : Buku Ajar Pendidikan*

*Pancasila* ISBN : 978-602-5891-37-3. Cetakan Pertama , Agustus 2018 Diterbitkan Oleh : Uwais Inspirasi Indonesia Ds . Sidoarjo , Kec . Pulung , Kab . Ponorogo Email : Penerbituwais@gmail.Com,2018.  
[http://expert.uir.ac.id/panel\\_expert/expert\\_isbn\\_file/ISBN38b2760204d98b.pdf](http://expert.uir.ac.id/panel_expert/expert_isbn_file/ISBN38b2760204d98b.pdf).

Harahap, Abdul, and Muhammad Yunus. "Nilai-Nilai Pancasila Dalam Orientasi." *Jurnal Of Management, Administration, Education and Religious Affairs* 3, no. 2 (2021): 56–76.

Irawan, Hendri, and Krisbaya Bayu Firdaus. "Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawan Tantangan Isu Intoleransi." *Jurnal Paris Langkis* 1, no. 2 (2021): 36–47. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>.

Islamy, Athoillah. "Desiminasi Moderasi Beragama Dalam Regulasi Orientasi Majelis Taklim Di Indonesia," n.d.

Karimullah, Suud Sarim. "Actualization of Pancasila as an Integrative Paradigm in Forming Imagination and Creativity." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 3, no. 1 (2023): 11–21. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.141>.

Lestari, Julita. "PLURALISME AGAMA DI INDONESIA: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 29–38. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>.

Mendi, Ousu. "Discrimination as a Global Paradigm: United Kingdom and United States of America in Focus." *Lampung Journal of International Law* 5, no. 2 (2023): 73–86. <https://doi.org/10.25041/lajil.v5i2.3030>.

NINI ADELINA TANAMAL, SAPTA BARALASKA UTAMA SIAGIAN. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 8, no. 3 (2020): 408–25.

Nurhayati, Dwi Astuti., and Ambari. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Dalam Menghadapi Permasalahan Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 177–85.

Perbawa, Kt. Sukawati Lanang P. "PERAN INTEGRITAS NASIONAL DALAM MEMPERKUAT KEMAJEMUKAN NEGARA INDONESIA YANG BERLANDASAN PANCASILA DAN KEBINEKAAN," n.d., 80–87.

Pertiwi, Ika Hana, and Faturachman. "Integration of Social Identities in Interreligious-Group Relations." *Jurnal Psikologi* 50, no. 3 (2023): 219. <https://doi.org/10.22146/jpsi.86182>.

Pinilih, Sekar Anggun Gading. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 1

(2018): 40. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.40-46>.

Putri, Salva Ayu Vidias. "Adanya Perbedaan Budaya, Agama Dan Bahasa Timbullah Rasa Saling Menghormati, Toleransi, Dan Terceminnnya Sila Pancasila Pada Sila Ke 3." *Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia*, 2020, 1–6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aqz6p>.

Ramadhanti, Alifia Yori, Moses Glorino, and Rumambo Pandin. "The Existence of Pancasila as The Millennium Generation ' s Protector," no. 2 (2022): 621–35.

Rianto, Hadi. "Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 80–91.

Rohmah, Elva Imeldatur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dakwah." *BUSYRO: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* Vol. 1, no. 1 (2019): 96–110. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/issue/view/20>.

Rosyadi, Rahmat, and Rudi Hartono. "Era 4 . 0 Information Technology Helps The Development Of Da ' Wah Strategies ( Supporting and Inhibiting Factors )" 30, no. 5 (2024): 3504–9. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.3479>.

Sa'idi, Ridwan. "URGENSI MENJAGA KEMAJEMUKAN DAN TOLERANSI DALAM ERA DEMOKRASI." *Jurnal TAPIS*, no. 02 (2017): 74–90.

Saefulloh, Febri, Yoga Gandara, Maryam, Arneta, Meliyana, Zakiyaturrohamah, Sahrul, and Mela Sari Ayuni. "PERAN AGAMA DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI KOTA SERANG(Studi Kasus Di Agama Islam, Kristen, Budha)." *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2022).

Saingo, Yakobus Adi. "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 147–61. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.40994>.

Seaboyer, Anthony. "Social Media M Ssaging for Influen e Nce in National Secu Urity," no. February (2019).

Septiaingrum, Angel Dwi. "Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern." *Jurnal Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 9–17.

Siallagan, Haposan, and Otong Syuhada. "THE ROLE OF PANCASILA IN THE FORMATION OF NATIONAL AND." *JOURNAL OF LAW AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, 2023, 1–18.

Sulaksono, Himawan, Lukas Ana Lolorian, Carolus Borromeus Mulyatno, and Rian Antony. "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konten Akun Instagram @OMK Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13, no. 1 (2023): 63.

<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.16211>.

Susanto, Erika Feri, and Anisia Kumala. "Sikap Toleransi Antaretnis." *Jurnal of Psychology* 031 (n.d.).

Talabi, Joseph Moyinoluwa, Oyetoro, and Rebacca Taiwo. "Religious Tolerance: A Tool For National Development." *Edumania-An International Multidisciplinary Journal* 01, no. 02 (2023): 33–47. <https://doi.org/10.59231/edumania/8972>.

Wirasena, Andika Fikri, Faiza Ryszard Ardana, Niken Ayu Nurmawati, and Riska Andi Fitriono. "Pancasila as the Ideology of the State and Nation." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 2 (2023): 215–21. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i2.136>.

Zihan Suryani, Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 192–200.

Zulkarnain, Iskandar. "Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya." *Kajian* 16, no. 4 (2011): 681–705.